

Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas VI

Aisa Rumasukun

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

rumasukunaisa029@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 17 Yellu, yang ditunjukkan oleh capaian nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung kemampuan belajar matematika siswa di rumah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas VI SD Negeri 17 Yellu tahun ajaran 2024/2025, orang tua siswa, dan guru kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pemilihan subjek menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua, khususnya dalam pendampingan belajar, komunikasi dengan guru, dan pemberian motivasi, berkontribusi positif terhadap kemampuan belajar matematika siswa. Namun demikian, keterbatasan waktu dan pemahaman materi matematika menjadi kendala utama bagi sebagian orang tua. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran matematika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Peran Orang tua, Kemampuan Belajar, Matematika.

Abstract: This study is motivated by the low mathematics learning outcomes of sixth-grade students at SD Negeri 17 Yellu, as indicated by scores below the Minimum Mastery Criteria (KKM). The purpose of this study is to describe the role of parents in supporting students' mathematics learning at home. This research employed a qualitative descriptive approach. The research subjects consisted of 30 sixth-grade students of SD Negeri 17 Yellu in the 2024/2025 academic year, their parents, and the classroom teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with subjects selected using purposive sampling. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that parental roles, particularly in learning assistance, communication with teachers, and motivation, contribute positively to students' mathematics learning abilities. However, limited time and insufficient understanding of mathematics content were identified as major constraints for some parents. This study highlights the importance of collaboration between schools and families in supporting mathematics learning at the elementary level.

Keywords : Parental Role, Learning Ability, Mathematics

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental di sekolah dasar yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis peserta didik. Penguasaan matematika sejak jenjang sekolah dasar menjadi landasan bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, dalam praktiknya,

matematika masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai.

Rendahnya hasil belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti minat dan kemampuan dasar, tetapi juga oleh faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Keluarga, khususnya orang tua, merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Peran orang tua sangat menentukan dalam membentuk kebiasaan belajar, sikap terhadap pelajaran, serta motivasi belajar anak di rumah. Dukungan orang tua dalam bentuk pendampingan belajar, pemberian motivasi, dan pengawasan kegiatan belajar dapat membantu anak memahami materi pelajaran dengan lebih baik, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Pada konteks pembelajaran matematika sekolah dasar, keterlibatan orang tua menjadi semakin penting karena materi matematika bersifat abstrak dan membutuhkan bimbingan yang berkelanjutan. Anak-anak sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menyelesaikan soal, maupun mengerjakan pekerjaan rumah tanpa pendampingan orang dewasa. Oleh karena itu, peran aktif orang tua di rumah diharapkan mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan kemampuan belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal dan data dokumentasi nilai matematika siswa kelas VI SD Negeri 17 Yellu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Fakta tersebut mengindikasikan perlunya perhatian tidak hanya dari pihak sekolah, tetapi juga dari orang tua dalam mendukung proses belajar siswa di rumah.

Di sisi lain, kondisi sosial dan geografis wilayah SD Negeri 17 Yellu turut memengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, serta keterbatasan pemahaman terhadap materi matematika yang diajarkan di sekolah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pendampingan belajar di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran orang tua dalam mendukung kemampuan belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 17 Yellu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk peran orang tua serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pendampingan belajar matematika di rumah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dan orang tua dalam merancang strategi kolaboratif guna meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran orang tua dalam mendukung pembelajaran matematika siswa di lingkungan keluarga. Subjek penelitian

meliputi 30 siswa kelas VI SD Negeri 17 Yellu, orang tua siswa, dan guru kelas pada tahun ajaran 2024/2025.

Subjek penelitian meliputi 30 siswa kelas VI SD Negeri 17 Yellu, orang tua siswa, dan guru kelas pada tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap memiliki informasi relevan dengan tujuan penelitian..

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi belajar siswa, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari orang tua dan guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai matematika siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

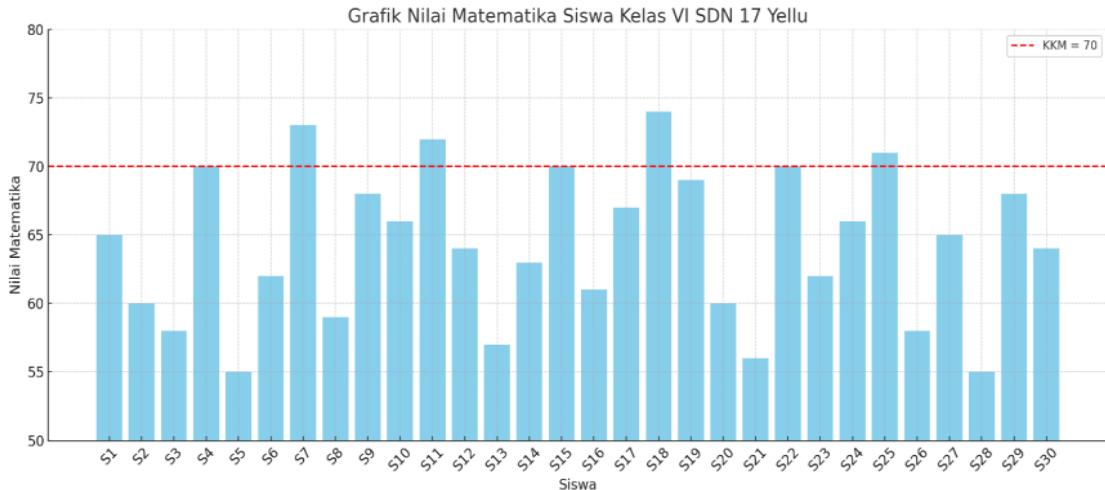
Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki ontribusi penting terhadap kemampuan belajar matematika siswa. Bentuk peran orang tua yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, serta komunikasi dengan guru. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan guru sangat penting untuk mendukung perkembangan belajar anak. Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung melalui pertemuan di sekolah maupun tidak langsung melalui media seperti WhatsApp atau buku penghubung. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar: Penulis mencatat bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar matematika di rumah sangat penting. Hal ini termasuk membantu anak mengerjakan PR dan memberikan motivasi.

Pendampingan belajar oleh orang tua membantu siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan memahami kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan guru memudahkan orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar anak serta kesulitan yang dihadapi siswa. Pemberian motivasi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa.

Namun, penulis juga mencatat adanya kendala yang dihadapi orang tua, seperti kurangnya waktu dan pengetahuan tentang materi yang diajarkan. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua. Faktor pendukung meliputi kedulian orang tua untuk menghadiri rapat sekolah dan sikap terbuka dalam berkomunikasi. Sementara itu, faktor penghambat termasuk keterbatasan waktu dan pandangan orang tua yang kurang aktif dalam pendidikan anak, sehingga menyebabkan pendampingan belajar belum dapat dilakukan secara optimal.



Gambar.1.1 (Diagram batang Nilai Matematika siswa Kelas VI SDN Yellu)

Gambar di atas yang menunjukkan nilai matematika dari 30 siswa kelas VI SDN 17 Yellu. Garis putus-putus merah menunjukkan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Terlihat sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM tersebut. Sehingga jumlah siswa: 30 siswa ,Siswa yang memenuhi/di atas KKM: 6 siswa (20%) , Siswa yang belum memenuhi KKM: 24 siswa (80%) Persentase siswa yang belum memenuhi KKM menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Hal ini memperkuat pentingnya peran aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar, terutama dalam mata pelajaran yang memiliki karakteristik abstrak dan kompleks.

Berdasarkan data nilai matematika dari 30 siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari keseluruhan siswa, hanya 6 siswa (20%) yang mendapatkan nilai di atas KKM atau sesuai KKM, yaitu: 3 siswa (10%) memperoleh nilai di atas KKM, yaitu T.A (73), B.N (72), dan Q.F (74), serta T.N (71). 3 siswa (10%) memperoleh nilai sesuai KKM, yaitu R.T (70), V.A (70), dan S.A (70).

Sementara itu, sebanyak 24 siswa (80%) memperoleh nilai di bawah KKM, dengan nilai berkisar antara 55 hingga 69. Beberapa siswa yang mendapatkan nilai paling rendah adalah Y.M dan K.J, masing-masing dengan nilai 55. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal dalam mata pelajaran matematika, yang mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap proses pembelajaran dan juga dukungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Kondisi ini juga mengisyaratkan pentingnya peran orang tua dan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa.

Berdasarkan data dokumentasi nilai matematika siswa, diketahui bahwa dari 30 siswa, hanya sebagian kecil yang telah mencapai atau melampaui KKM, sementara sebagian besar

siswa masih berada di bawah KKM. Temuan ini menguatkan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran matematika siswa di rumah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki kontribusi penting dalam mendukung kemampuan belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 17 Yellu. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep abstrak seperti matematika.

Bentuk peran orang tua yang dominan dalam penelitian ini meliputi pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, serta komunikasi dengan guru. Pendampingan belajar yang dilakukan orang tua, seperti membantu mengerjakan pekerjaan rumah dan mengingatkan waktu belajar, membantu siswa memahami kembali materi yang telah dipelajari di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Solikhah dan Pujiastuti (2021) yang menyatakan bahwa pendampingan orang tua selama proses belajar di rumah berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi dan pemahaman belajar matematika siswa sekolah dasar.

Selain pendampingan belajar, pemberian motivasi oleh orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung kemampuan belajar matematika siswa. Motivasi yang diberikan orang tua, baik melalui dorongan verbal maupun perhatian terhadap perkembangan belajar anak, mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap positif siswa terhadap matematika. Hasil ini selaras dengan penelitian Salfadilah et al. (2023) yang menegaskan bahwa dukungan emosional dan motivasional dari orang tua berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar.

Komunikasi antara orang tua dan guru juga ditemukan sebagai bentuk peran orang tua yang mendukung pembelajaran matematika siswa. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anak serta kesulitan yang dihadapi siswa di sekolah, sehingga pendampingan belajar di rumah dapat dilakukan secara lebih terarah. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sugiati dan Damayanti (2023) yang menyatakan bahwa interaksi dan komunikasi dalam keluarga memiliki peran sentral dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan peran orang tua, yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi matematika. Kondisi ini sejalan dengan temuan Choiriyah et al. (2023) yang menyebutkan bahwa sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar matematika akibat keterbatasan pengetahuan dan kesibukan pekerjaan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pendampingan belajar belum dapat dilakukan secara optimal.

Jika dikaitkan dengan data hasil belajar matematika siswa, di mana sebagian besar siswa masih berada di bawah KKM, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan kualitas pendampingan belajar di rumah. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga merupakan kunci keberhasilan pembelajaran matematika siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa temuan penelitian memiliki kesesuaian dengan berbagai hasil penelitian terdahulu, sehingga semakin menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung kemampuan belajar matematika siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua berkontribusi positif terhadap kemampuan belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 17 Yellu. Pendampingan belajar, komunikasi dengan guru, dan pemberian motivasi merupakan bentuk peran orang tua yang mendukung proses belajar siswa. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan pemahaman materi menjadi kendala yang perlu mendapat perhatian.

Disarankan agar orang tua lebih meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar serta meningkatkan komunikasi dengan pihak sekolah. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan arahan atau program pendampingan bagi orang tua agar mereka lebih siap dalam membantu anak belajar matematika di rumah. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi konkret pendampingan orang tua yang efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa.

Referensi

- Anugerah Ayu Sendiri. (2019). Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah. *Ilustrasi Penelitian*.
- Blasius Sudarsono. (2017). MEMAHAMI DOKUMENTASI. *Acarya Pustaka*, 3.
- Choiriyah, U., Mu’arifah, M. P., Nurfaizah, D. A., Pawestri, S. A., Nurohmah, L., Sukardi, R. R., & Yuniarti, Y. (2023). Peran Orang Tua dalam Mengatasi Gangguan Kecemasan Siswa SD terkait Pembelajaran Matematika. *Teaching, Learning and Development*, 1(2). <https://doi.org/10.62672/telad.v1i2.13>
- Mahcmud, T. (2020). Pengertian Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi*, 8(1). Prakoso, L. Y. (2021). Deskriptif Kualitatif Metode. *Defense Study*, October.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1). <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).

Salfadilah, F., Wibowo, Y. R., Supriadi, M., Amanabella, M., Hasanah, U., & Malahati, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar: Systemmatic Literature Review. *Al- Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1739. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2714>

Solikhah, L. F., & Heni Pujiastuti. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(3), 668–673. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1181>

SUGIATI, I., & DAMAYANTI, N. W. (2023). DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL: PERAN SENTRAL DALAM KELUARGA, PENDIDIKAN, DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i4.2691>

Wartoyo, F. X. (2022). Menakar Korelatifitas Merdeka Belajar Dengan Sistem Pendidikan Nasional Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Pancasila. *Widya Pranata Hukum : Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 4(2).

Wurdianto, K., Juwita, D. R., Wisman, Y., & Bernisa, B. (2024). SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1). <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.293>

Zakky. (2020). Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum.
[Www.Zonareferensi.Com](http://www.Zonareferensi.Com).